



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Fitriana Fadilah B.**, NIM. 105 19 11020 18 yang berjudul **“Persepsi Peserta Didik tentang Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar.”** telah diujikan pada hari Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharram 1444 H.
Makassar, -----
08 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

Anggota : Drs. Samsuriadi, M.A.

: Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

Pembimbing I : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Pembimbing II : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unimuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Fitriana Fadilah B.**

NIM : 105 19 11020 18

Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik tentang Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar.

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

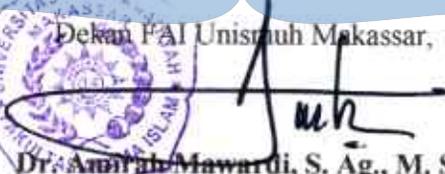
2. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

3. Drs. Samsuriadi, M.A.

4. Alamsyah, S. Pd.L, M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

PERSetujuan Pembimbing

Judul Skripsi : "Persepsi Peserta Didik Tentang Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 14 Makassar"

Nama : Fitriana Fadilah D

NIM : 105191102018

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima dan pengantar ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.



Dr. Amirah Mawardi, S.Pd, M.Pd
NBM: 774 234

Donal Nashir, S.Pd, L.M.Pd.I
NIM: 993 700

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tang di bawah ini:

Nama : Fitriana Fadilah.B
NIM : 105191102018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan).
2. saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam Menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Dzulhijjah 1443

25 Juli 2022

Meterai Pernyataan



Fitriana Fadilah.B
NIM: 105191102018

ABSTRAK

Fitriana Fadilah.B 105191102018. 2022. *Persepsi Peserta Didik Tentang Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 14 Makassar.* (dibimbing oleh Amirah Mawardi, S. dan bapak Ahmad Nashir, S.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Persepsi peserta didik tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 14 Makassar. 2. Budi Pekerti Peserta Didik Di Sman 14 Makassar. Peserta didik menganggap bahwasanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu penting karena mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dalam rangka membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak budi pekerti yang akan mampu memberikan kebaikan di dunia dan di akhirat kelak, dan mengenal lebih dalam tentang ajaran agama Islam sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memakai sumber data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam tehnik pengumpulan data: observasi, dokumentasi, wawancara, dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) Persepsi peserta didik tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peserta didik menganggap bahwasanya pembelajaran pendidikan agama Islam itu penting karena mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. 2) peserta didik yang beriman dan berakhlak budi pekerti yang kemudian akan mampu memberikan kebaikan di dunia dan di akhirat kelak, dan mengenal lebih dalam tentang ajaran agama Islam sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Kata Kunci: Persepsi Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Persepsi Peserta Didik Tentang Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 14 Makassar*”

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW atas nikmat rezeki, Nabi yang membawa ummat manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang terang menderang. Peneliti menyadari dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, peneliti tidak luput dari berbagai macam hambatan dan tantangan. Namun semua dapat terlewati dengan baik atas bimbingan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan. Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Ucapan teristimewa kepada orangtuaku, Ayahanda **Bakhtiar** dan Ibunda **Siti salmiah** yang telah melahirkan, merawat dan serta senantiasa mengiringi peneliti dengan do'a suci dan mengorbankan segalanya demi kepentingan peneliti dalam menuntut ilmu. Tidak lupa peneliti hanturkan

terima kasih kepada saudara tercinta **citra** dan yang sudah bersedia membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan terlebih lagi kepada irawati yang sangat berjasa dan selalu memberikan support untuk tidak menunda-nunda. serta kepada beban terkasih terima kasih karena selalu kebersamai dan teruntuk untuk nurul pratiwi dan afika sucianti terima kasih karena sudah siap siaga menemani saya selama bimbingan dan semua keluarga yang memberikan nasehat, motivasi, serta do'a yang tulus.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Selaku Rektor Univesitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Nurhidayah M., S.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si, dan bapak Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Siswa SMAN 14 Makassar yang merupakan objek dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman dan sahabat peneliti yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2018 (PAI) kelas A, yang senantiasa menemani perjalanan kuliah dan berbagi pengalaman hingga penyelesaian tugas akhir ini.

10. Serta teman-teman sekalian yang tidak sempat saya tuliskan namanya yang membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat berkarya lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Amin.



Makassar, April 2022

Penulis

Fitriana Fadilah. B

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQSAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Persepsi Peserta Didik.....	8
1. Pengertian dan Hakikat Presepsi.....	8
2. Proses Terjadinya Persepsi.....	11
3. Faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi.....	15
4. Pengertian Peserta Didik.....	17
B. Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA ..	18
1. Pengertian Pendidikan.....	18
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA.....	21
4. Pengertian Budi Pekerti.....	23
5. Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian	30
C. Fokus Penelitian.....	31

D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Persepsi Peserta Didik Tentang Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 14 Makassar.....	45
C. Budi Pekerti peserta didik di SMAN Makassar.....	49
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Makassar	42
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik SMA Negeri 14 Makassar.....	43
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 14 Makassar	44
Tabel 4.4 Fasilitas di SMA Negeri 14 Makassar.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

هَلْ قُلٌّ رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ يَخْذَرُ وَقَائِمًا سَاجِدًا اللَّيْلِ أَنَاءَ قَائِتٍ هُوَ أَمِّنٌ
الْأَلْيَابِ أَوْلُوا يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا ۖ يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي

Terjemahnya:

Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut pada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui, sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.¹

Pendidikan adalah banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, social, hati nurani, kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda dan ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat.

Menurut pasal 1 ayat 1 UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional dikatakan, bahwa:

¹ Departemen Agama dan Terjemahnya

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pengertian pendidikan memang sangat beragam dan tidak salah karena setiap penulis memberikan pengertian menurut sudut pandang mereka masing-masing. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga sudah cukup bagus, namun yang akan menjadi masalah adalah bagaimana operasionalisasinya atau penerapan di dalam praktik nyata di lapangan. Oleh karena itu, di dalam buku ini penulis memberikan dua pengertian pendidikan, *pertama*, hanya dalam satu kata, yaitu pendidikan adalah "latihan". Para pembaca dapat merenungkan sendiri bahwa segala sesuatu dapat kita ketahui, pahami, dan memperoleh keterampilan serta disikapi dan dilaksanakan, hanya dengan melakukan latihan terus-menerus dan berkelanjutan. Untuk memperoleh kompetensi, atau seseorang yang dikatakan kompeten, harus memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap kerja (*attitude*). Kompetensi pengetahuan akan bertambah apabila latihan membaca buku-buku yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan kita atau spesialisasi sesuai program studi yang kita sudah miliki. Peningkatan kompetensi keterampilan dilakukan melalui banyak latihan. Adapun untuk sikap dan perilaku yang kurang menyenangkan, misalnya ada peserta didik yang sering terlambat datang ke

²Amos Neolaka, dan Grace Amalia A. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan diri sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), h. 2

sekolah, maka dapat berubah atau diperbaiki dengan cara latihan untuk datang lebih cepat atau lebih awal. Pengertian pendidikan yang *kedua*, yaitu: pendidikan adalah proses kegiatan membelajarkan peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri bahwa dia memiliki potensi dalam dirinya.³

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dn gan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alquran dan hadist. Artinya, Pendidikan Agama Islam bukan sekedar menyangkut aspek normative ajaran Islam, tetapi juga terapaninya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan system pendidikan merupakan satu-kesatuan yang holistik, bukan parsial, dalam mmngembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam, dan berihsan.⁴

Namun pada realitanya Pendidikan Agama Islam belum mencapai standar nasional seperti yang diharapkan dalam undang-undang di atas, karena secara jujur harus diakui bahwa pendidikan agama islam masih belum mendapatkan tempat yang proporsional, terutama disekolah umum. Di samping itu masih terdapat sedereet respon kritis terhadap Pendidikan Agama Islam yang dilontarkan berbagai pihak. Misalnya, kelulusan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam hanya di ukur dengan seberapa banyak hafalan dan mangerjakan ujian tertulis dikelas, akibatnya penanaman kepribadian kurang berhasil, bahkan gagal.

³Ibid, h. 3

⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), h. 25

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya peserta didik yang berlatar belakang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Baik dari segi keadaan keluarga, ekonomi, adat istiadat, agama maupun dari segi psikologi seperti persepsi, bakat dan minatnya maka akan munculnya persepsi terhadap pelajaran yang diterima.

Alquran merupakan kitab petunjuk yang menunjukkan jalan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan, dengan janji akan menempatkan orang-orang yang berpegetahuan pada derajat yang lebih tinggi, dan diberi kebajikan yang banyak. Membahas tentang pendidikan bagi manusia, tidak akan pernah habisnya, karena pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan baik itu dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal, yang dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, psikomotorik dan efektif.

Untuk mendukung suksesnya Pendidikan Agama Islam di sekolah, peran Agama pun sangat penting dalam membina dan mendidik siswa agar menjadi manusia yang taat dalam beragama. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanah yang di terima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan Guru. Amanah tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah berfirman dalam Qs. An-Nisa (4):58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نَبِئًا
يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha melihat⁵

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu itu sendiri. Persepsi merupakan hal yang penting karena pandangan seseorang berperilaku terhadap suatu objek atau individu lain tidaklah sama. Persepsi peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam ini perlu diketahui dengan timbangan bahwa peserta didik adalah sasaran utama dari proses pembelajaran di sekolah, sehingga dengan demikian dapat dilakukan dengan beberapa penyesuaian yang tepat agar Pendidikan Agama Islam mendapat apresiasi yang menarik oleh peserta didik.

Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam banyak persepsi negative yang berkembang dikalangan peserta didik, berdasarkan pengamatan penulis persepsi tersebut antara lain: mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak menarik, tidak menyenangkan, membosankan dan lebih memperhatikan pelajaran umum lainnya. Meski demikian terdapat pula peserta didik memiliki persepsi positif bahwa pendidikan agama Islam itu sangat penting.

⁵ Departemen Agama dan Terjemahnya

Bahkan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan disekolah telah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seharusnya Agama bukan hanya sekedar ritualitas atau hanya memenuhi kewajiban akademik saja bagi peserta didik, namun Pendidikan Agama Islam pelaksanaannya harus benar-benar di rasakan kegunaanya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait “persepsi peserta didik tentang pentingnya belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana persepsi peserta didik tentang pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMAN 14 Makassar
2. Bagaimana budi pekerti peserta didik di SMAN 14 Makassar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Persepsi peserta didik tentang pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMAN 14 Makassar
2. Untuk mengetahui budi pekerti peserta didik di SMAN 14 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berkenaan dengan persepsi peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 14 Makassar, ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

a. Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan, khususnya mengenai persepsi peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam, serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian yang berbeda dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

b. Praktis

1. Bagi kepala sekolah dan guru, Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan.
2. Bagi peserta didik manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sikap dan pandangan positif terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena begitu pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi Peserta Didik

تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ ۖ وَالْأَقْبِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أَمْهَتَكُمْ بَطُونَ مَنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.⁶

Uraian ayat diatas menunjukkan bahwa Allah Mahakuasa dan Maha Mengetahui. Tidak ada yang luput dari pengetahuannya dan di antara bukti kekuasaan dan pengetahuan Allah. Dan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, baik tentang dirimu sendiri maupun tentang dunia di sekelilingmu. dan memberi pendengaran agar dapat mendengar bunyi, penglihatan agar dapat melihat objek, dan hati Nurani agar dapat merasa dan memahami.

1. Pengertian dan Hakikat Presepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan yang dimaksud persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi didefinisikan sebagi proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan

⁶ Departemen Agama dan Terjemahnya

data-data indera kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁷

Kata “persepsi berasal dari bahasa inggris yaitu *perception* yang diambil dari bahasa latin *perceptio* yang berarti menerima atau mengambil”.⁸ Dalam *Kamus Bahasa Inggris*, kata “persepsi berarti penglihatan, tanggapan daya memahami atau menanggapi sesuatu”.⁹ Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, “persepsi memiliki arti tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, serapan, dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra”.¹⁰

Menurut Sarlito, “persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu, disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan”.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi di atas maka disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam membedakan, menggabungkan, mengelompokkan, dan memfokuskan penginderaan terhadap suatu objek rangsangan atau stimulus.

Hakikat Persepsi yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Persepsi Merupakan kemampuan kognitif

⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibil Abdul Wahab *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 88

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), h. 117

⁹ Jhon Mbb. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 424

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), h. 863

¹¹ Sarlito Wirawan sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 44

Persepsi banyak melibatkan kegiatan kognitif, pada awal pembentukan persepsi orang telah menentukan apa yang telah akan diperhatikan. Setiap kali mengucapkan perhatian lebih besar kemungkinan akan memperoleh makna dari apa yang ditangkap, kemudian menghubungkannya dengan pengalaman yang lalu, dan dikemudian hari akan diingat kembali.

Kesadaran juga mempengaruhi persepsi, bila dalam keadaan bahagia maka pemandangan yang nampak atau dilihat semuanya terlihat indah. Tetapi sebaliknya, jika dalam keadaan murung pemandangan indah yang dilihat mungkin akan terlihat tidak indah, ingatan berperan juga dalam persepsi. Indera secara teratur atau menyimpan data yang diterima dalam rangka memberi arti. Proses informasi juga mempunyai peran dalam persepsi.

b. Peran *atensi* dalam persepsi

Selama seseorang tidak dalam keadaan tidur maka sejumlah rangsangan yang besar saling berlomba diserap menurut perhatian seseorang dalam hal ini ketika peserta didik memusatkan perhatian kepada guru ketika sedang mengajar maka akan memahami materi yang diajarkan di sekolah. Biasanya, manusia dan hewan akan memilih mana rangsangan yang paling menarik dan paling mengesankan. Keterbukaan seseorang untuk memilih inilah yang disebut sebagai *atensi* atau perhatian.

Beberapa psikologi melihat atensi sebagai jenis alat saringan atau filter, yang akan menyaring semua informasi pada titik yang berbeda dalam proses persepsi. Sebaliknya, psikolog lain yakni bahwa manusia mampu memuatkan atensinya terhadap apa yang mereka kehendaki untuk dipersepsikan, dengan secara aktif melibatkan diri mereka dengan pengalaman-pengalaman tanpa menutup rangsangan lain yang saing bersaing.¹²

2. Proses Terjadinya Persepsi

Tahap awal dari proses persepsi ini adalah sensasi. Sensasi adalah kesadaran akan adanya suatu rangsangan. Sensasi sama dengan penginderaan. Semua rangsangan masuk dalam diri seseorang melalui panca indera, yang dimana kemudian diteruskan ke otak yang menjadikan sadar akan adanya rangsangan tersebut. Rangsangan yang sekedar masuk dalam diri seseorang tetapi hanya menyadarinya tanpa mengerti atau memahami rangsangan tersebut sensasi. Tetapi jika disertai dengan pemahaman atau pengertian tentang rangsangan tersebut dinamakan persepsi.¹³

Proses terjadinya persepsi yaitu objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini

¹² Lihat Abdul Rahman Shaleh dan Muhbil Abdul Wahab, op.cit., h. 91-93

¹³ MIF Baihaqi, Dkk, *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 63

disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun tidak semua stimulus mendapat respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapat respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.¹⁴

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama, yaitu:

1. Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset 1989), h. 71

3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk jadi tingkah laku sebagai reaksi. Proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Bagi hampir semua orang, sangatlah mudah untuk melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan, dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah ada semestinya ada. Namun, informasi yang datang dari organ-organ indera, perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan persepsi.

Menurut Pareek proses persepsi terbagi menjadi 5, sebagai berikut:

1. Proses menerima rangsangan, menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui pancaindera.
2. Proses menyeleksi rangsangan, setelah diterima rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk diproses lebih lanjut.
3. Proses mengorganisasian, rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam bentuk pengelompokan.
4. Proses penafsiran, setelah rangsangan atau data diterima, si penerima lalu menafsirkan data itu. Dikatakan bahwa telah terjadi persepsi setelah data itu ditafsirkan. Pada dasarnya persepsi memberikan arti pada berbagai data dan informasi yang diterima.

5. Proses pengecekan, setelah ditafsirkan, si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek, artinya bahwa data atau kesan-kesan itu dapat dicek dengan menanyakan kepada orang lain mengenai persepsi mereka.¹⁵

Dapat disimpulkan proses persepsi dari berbagai pendapat, bahwa persepsi dari berbagai pendapat, bahwa persepsi merupakan komponen pengamatan yang di dalam proses ini melibatkan pemahaman dan penginterpretasian sekaligus.

Adapun Indikator persepsi yang diukur ada tiga:

1. Seleksi (*selection*)

Seleksi adalah tindakan memperhatikan rangsangan tertentu dalam lingkungan. Hal ini merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Organisasi (*organization*)

Setelah menyeleksi informasi dari lingkungan, kita mengorganisasikan dengan merangkainya sehingga menjadi bermakna.

3. Interpretasi (*interpretation*)

Interpretasi adalah proses subjektif dari menjelaskan persepsi ke dalam cara yang dimengerti. Dalam hal ini bisa berupa tindakan atau reaksi yang muncul berupa tindakan-tindakan yang menunjang kearah

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi umum*, (Bandung: Pustaka Setia 2003), h. 451



tercapainya kemampuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti mudah menghafal, menguasai materi, mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari apabila seorang peserta didik mempunyai persepsi positif, akan tetapi jika peserta didik itu mempunyai persepsi negatif terhadap Pendidikan Agama Islam muncul berupa tindakan acuh dan tidak peduli terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan lainnya.

3. Faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi seseorang terhadap suatu objek yang sama diantaranya menurut Dirga Gunarsa yaitu:

- a. Motif, adalah faktor internal yang dapat merangsang perhatian. Adanya motif sehingga menyebabkan munculnya keinginan melakukan sesuatu dan sebaliknya.
- b. Kesediaan dan harapan, hal ini akan menentukan pesan yang mana akan dipilih untuk diterima selanjutnya dari pesan yang di pilih itu akan di tata dan di interpretasi
- c. Intensitas rangsang, kuat lemahnya rangsangan yang diterima akan sangat berpengaruh bagi setiap individu.
- d. Pengulangan suatu rangsang yang muncul atau terjadi secara berulang-ulang akan menarik perhatian sebelum mencapai titik jenuh.¹⁶

¹⁶ Singgih Dirga Gunarsa, *Pengantar Psikologi Interpretasi* (Jakarta: Sumber Widya, 1992), h. 107

Sedangkan Menurut Bimi Walgito mengemukakan setidaknya ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap suatu persepsi yaitu:

- a. Stimulus yang cukup kuat, stimulus yang melampaui lambang stimulus kejelasan akan banyak berpengaruh terhadap persepsi.
- b. Fisiologi dan psikologi, apabila suatu sistem fisiologisnya terganggu tentunya hal ini akan berpengaruh pada persepsi seseorang. Segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan kemampuan berfikir dan sebagainya. Jua akan berpengaruh pada seseorang dalam melakukan persepsi.
- c. Faktor lingkungan, situasi yang melatar belakangi stimulus juga akan mempengaruhi persepsi.¹⁷

Menurut Sikri Nini, factor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian yang selektif.

Dalam kehidupan manusia stiap saat kita akan banyak menerima rangsangan dari lingkungan. Akan tetapi kita tidak harus menanggapi setiap rangsangan tersebut untuk diterima, individualnya memusatkan perhatian pada rangsangan tertentu saja, dengan demikian objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil sebagai objek pengamatan.

¹⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 54

b. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantaranya yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat.

c. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentunya memiliki pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya di bandingkan dengan ssorang yang bukan seniman

d. Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya.¹⁸

4. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota dalam suatu masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam Pendidikan Islam, adapun yang menjadi peserta didik bukan hanya anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang, baik dari segi fisik maupun psikisnya. Sebagaimana dijelaskan pula pada prinsip Islam bahwa pendidikan berakhir setelah seseorang meninggal dunia.¹⁹ Sebagai buktinya, seseorang yang akan wafat masih dibimbing dalam mengucapkan kalimat tauhid.

¹⁸ Sikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman diri dan Lingkungan Sosial* (Jakarta: Kizi Brother, 2008), h. 66

¹⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar grafika offset, 2017), h. 103

Sebutan peserta didik memiliki banyak ragam sesuai dengan lingkungannya. Ketika di lingkungan rumah tangga peserta didik disebut anak. Pada lingkungan sekolah atau madrasah peserta didik disebut sebagai siswa. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi disebut sebagai mahasiswa. Pada lingkungan pesantren, peserta didik disebut santri sedangkan di lingkungan majelis taklim, peserta didik disebut sebagai jamaah atau anggota.

Adapun yang menyebutkan peserta didik sebagai anak didik yang dalam pengertian umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sementara itu dalam arti sempit, peserta didik adalah anak pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.²⁰

B. Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan peserta didik bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam Pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

²⁰ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sistematis* (Yogyakarta: FIP IKIP, 1986), h. 120

Sehingga menjadi seorang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapat dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²¹

Adapun Pengertian pendidikan menurut para pakar atau ahli pendidikan menurut kajian literature sebagai berikut :

- a. Thompson, Pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya.
- b. Ki Hajar Dewantara, menyatakan pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.
- c. Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²²

Dari penjelasan beberapa pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses panjang yang berlangsung secara terus-menerus dan berkembang tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga memberikan perubahan pada perilaku, pola pikir, sifat dan karakter agar menjadi pribadi yang lebih baik.

²¹ Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga, *Pentingnya Pendidikan*, <https://disdikpora.bulclengkab.go.id> (di akses pada tanggal 4 november 2014)

²² Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pedidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), h. 11

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memiliki ciri khas islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alquran dan hadis. Artinya, kajian Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar membahas tentang aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.²³ Sehingga pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang sangat fundamental dan tentunya tidak terlepas dari sisi konstruksi peserta didik sebagai subjek dan objeknya dalam proses pendidikan.

Muhaimin secara sederhana dan terperinci memberikan beberapa pengertian tentang Pendidikan Agama Islam yang dapat dipahami sebagai berikut.

1. Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu alquran dan sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, Pendidikan Agama Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
2. Upaya memberikan Pendidikan Agama Islam sehingga menjadikannya sebagai suatu pandangan dan sikap hidup bagi peserta

²³ Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika offset, 2016), h. 25



didik dalam pengertian yang kedua ini pendidikan islam dapat diwujudkan yaitu sebagai segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau satu lembaga tertentu sehingga dapat membantu peserta didik dalam menumbuh kembangkan ajaran agama islam dan nilai-nilainya dan juga sebagai segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang memberikan dampak dalam menumbuh kembangnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada semua pihak.

3. Proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dalam sejarah umat Islam. Artinya, proses tumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik islam sebagai suatu agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA

Dalam sistem operasionalisasi kelembagaan pendidikan, tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program instruksional, sehingga menggambarkan klasifikasi gradual yang semakin meningkat. Bila dilihat dari pendekatan sistem instruksional tertentu, pendidikan Islam dibagi dalam beberapa tujuan yaitu:

- a. Tujuan instruksional khusus (TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamankan oleh peserta didik

- b. Tujuan instruksional umum (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.
- c. Tujuan Kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran pada setiap institusi pendidikan.
- d. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan institusional SLTP/SLTA.
- e. Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik secara formal (sekolah), sistem nonformal (nonklasikal dan nonkurikuler), maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang, dan materi).²⁴

Pada zaman sekarang, Pendidikan Agama Islam harus mampu menghasilkan manusia yang takwa dan produktif, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana Tilaar menjelaskan setidaknya trend kehidupan pada abad 21 adalah Antara agama dan intelek akan saling berhubungan.²⁵

Dengan begitu, Pendidikan Agama Islam bertujuan bukan hanya berfokus mendidik peserta didik menjadi manusia yang saleh, tetapi juga

²⁴ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 27

²⁵ Tilaar, H. A. R., *Pradigma baru pendidikan nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.

menjadi peserta didik yang produktif, kreatif dan kompetitif. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut, Pendidikan Agama Islam harus melaksanakan setidaknya empat tuntutan berikut. Pertama, kejelasan cita-cita dan langkah-langkah yang operasional, kedua, memberdayakan kelembagaan dengan menta kembali sistemnya, ketiga, meningkatkan dan memperbaiki manajemen dan keempat, adanya peningkatan mutu sumber daya manusianya.²⁶

Selain itu, anak didik yang dihasilkan Pendidikan Agama Islam bukan hanya anak yang mengetahui sesuatu secara benar (*to know*) melainkan juga harus disertai dengan mengamalkannya secara benar (*to do*), dan memeperingati dirinya (*to be*) serta membangun kebersamaan hidup dengan orang lain (*to live together*).

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menghasilkan manusia yang terbuka dan bersedia menerima semua hal-hal baru dari hasil inovasi dan perubahan, serta berorientasi demokrasi dan mampu memiliki keyakinan yang tidak selalu sama dengan pendapat orang lain, berpijak pada keyakinan, menghargai waktu, konsisten dan sistematis dan menyelesaikan masalah, meyakini dan menghargai pendapat orang lain, rasional dan percaya pada kemampuan ilmu pendidikan dan teknologi, menjunjung tinggi keadilan berdasarkan prestasi, kontribusi dan kebutuhan serta berorientasi pada produktif efektif dan efisiensi.²⁷

²⁶ A.Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1988), h. 13

²⁷ Mastuhu, *Memberdayakan System Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos wancana ilmu, 1999), h. 47

4. Pengertian Budi Pekerti

Istilah budi pekerti yang pada dasarnya tidak berbeda dengan akhlak kata yang berasal dari bahasa sengseketa memiliki kedekatan dengan istilah “tata krama”. Inti ajaran tata karma ini sama dengan inti ajaran budi pekerti.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budi pekerti ialah tingkah laku, perangai, akhlak. Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi.²⁸ Budi pekerti bisa disebutkan sebagai akhlak, yang dimana Akhlak adalah hasil dari buah beribadah kepada Allah SWT yang membentuk tingkah laku manusia menjadi lebih baik lagi. Dalam arti lain, bahwa pada dasarnya beribadah kepada Allah SWT itu tidak bisa dipisahkan dengan pembentukan akhlak. Bilamana seseorang tekun dan rajin beribadah kepada Allah SWT, maka sangat diharapkan membentuk pribadi atau akhlak yang baik dan mulia.²⁹

Akhlak adalah suatu bentuk (karakter) yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan) berupa, baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk.

Apabila di dalam jiwa di didik tegas mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, cinta kebajikan, gemar berbuat baik, dilatih mencintai

²⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 346

²⁹ Otong Suratman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 5

keindahan, membenci keburukan sehingga diwataknya, maka akan keluar darinya perbuatan-perbuatan yang indah dengan mudah tanpa keterpaksaan, maka inilah yang dimaksud akhlak yang baik.

Islam menjadi penyeruh pada akhlak yang baik dan mengajak kepada pendidikan akhlak dikalangan kaum muslimin, menumbuhkannya di dalam jiwa mereka, serta menilai keimanan seseorang dengan kemuliaan akhlaknya sebagaimana hal ini di jelaskan dalam firman Allah Swt. Yaitu dalam Qs. Ali-Imran 3 : 134

لَّذِينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَاقِبِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya :

"(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."³⁰

Akhlak juga dijelaskan dalam Qs. Al-Qalam 68 : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur."³¹

Uraian ayat di atas, menunjukkan karakter orang yang bertakwa yaitu orang-orang yang gemar berinfak baik di waktu lapang maupun sempit, mampu mengelolah emosi dan menahan marah, suka memaafkan, dan suka berbuat kebajikan. Hal ini tentunya jika diajarkan pada peserta

³⁰ Kemenag RI Alquran dan Terjemahnya, h. 67

³¹ Ibid, h. 564

didik dapat memberikan pembelajaran bahwa Islam mengajarkan ummatnya untuk berbudi pekerti yang baik. Hal ini juga di jelaskan dalam Hadits yaitu:

حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ ، قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، عَنْ الْأَعْمَشِ ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا وَايِلَ يُحَدِّثُ ، عَنْ مَسْرُوقٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «خَيْرُ بَرٍّ لَكُمْ أَحْسَنُ نَفْسٍ مِثْلَ قَائِمٍ» ، وَلَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَعَفِّفًا ، هَذَا مُتَعَفِّفًا : حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, Telah memberitakan kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata; Aku mendengar Abu Wa'il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah seorang yang buruk perangainya. Abu Isa berkata; Ini adalah hadis hasan shahih.” (HR. al-Tirmidzi)³²

Hal ini juga dijelaskan dalam hadits lain, yaitu

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي سَيْفِيُّ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَعَفِّفًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al A'masy dia berkata, telah menceritakan kepadaku Syaqiq dari Masruq dia berkata; “Kami pernah duduk-duduk sambil berbincang-bincang bersama Abdullah bin Amru, tiba-tiba dia berkata; “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: “Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya.” (HR. Bukhari no. 5575).”³³

³² al-Imâm al-Hâfîz Abî Isâ Muhammad Ibn Isâ al-Tirmidzî, Sunan al-Tirmidzî, (Bairût: Dâr al-Gharbî al-Islâmî, 1996), no.1975, jld.3, h.518 (417)

³³Dini Koswarini, Hadist Nabi Tentang Akhlak Mulia, diakses dari <https://www.islampos.com/6-hadist-nabi-tentang-akhlak-mulia-236915/>, pada tanggal 20 Januari 2022.

Berdasarkan hadits di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan pentingnya akhlak dalam Islam. Sehingga, akhlak menjadi tolak ukur keimanan seorang muslim.

5. Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA

Pentingnya Belajar Agama dapat memberikan tuntunan dan ajaran hidup tanpa agama hidup tidak akan ada tujuan. Hidup didunia ini tujuan hanya satu yaitu mengerjakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya. Dengan belajar agama dapat memberikan tuntunan untuk mengerjakan apa saja yang harus dikerjakan dan apa saja yang tidak boleh dikerjakan. Misalkan, manusia dituntun untuk melaksanakan ibadah dan diajarkan agar selalu tolong menolong, berbuat kebaikan selama hidup didunia.

Belajar Agama dapat mengenalkan mana yang baik dan buruk. Hidup didunia sangat banyak godaan-godaan syeitan untuk melakukan sesuatu yang dilarang Allah Swt. Jika anda menuruti godaan syeitan, maka anda terjerumus kedalam sebuah dosa. Syeitanpun akan senang karena hasratnya tercapai untuk menggoda anak cucu Adam. Agama mengenalkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan belajar agama anda tidak akan terjerumus kedalam sebuah dosa. Karena agama selalu mengajarkan hal-hal positif. Jadi anda tidak akan tergoda bisikan syeitan.

Belajar Agama dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt belajar Agama merupakan ajaran Allah Swt yang berisikan tentang petunjuk-petunjuk, tentang tuntunan Allah Swt didunia. Petunjuk dan tuntunan tersebut berupa ibadah, berdzikir, berdoa dan sebagainya. Hal ini mendekatkan diri anda kepada Allah Swt.

Belajar Agama selalu mengingatkan terhadap larangan-larangan Allah Swt seperti telah kita ketahui, Agama berisikan tentang kebaikan-kebaikan yang selalu mendekatkan diri ke jalan Allah Swt. Dengan sebuah kebaikan-kebaikan tersebut akan membuat anda selalu ingat terhadap larangan-larangan Allah Swt. Bahwa larangannya adalah suatu perbuatan dosa yang tidak baik yang harus ditinggalkan.

Belajar Agama dapat memberikan jawaban yang tidak bisa dijawab oleh manusia banyak sekali kejadian-kejadian yang tidak masuk akal, diluar batas kemampuan manusia didunia ini. Dengan keterbatasan yang dimiliki manusia maka tidak akan bisa menjawabnya. Seperti halnya sekarang ini banyak sekali tulisan berlafadzkan Allah baik pada manusia, buah-buahan, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.³⁴

Untuk itu agama memberikan jawaban atas semua hal tersebut. Agama membimbing manusia untuk mengetahui semua pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh pikiran dan nalar manusia.

³⁴ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 87

Jadi, agama itu adalah pedoman atau petunjuk tentang ajaran-ajaran Allah Swt, yang mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk serta mana yang harus dikerjakan dan mana yang dilarang Allah Swt. Apabila anda melakukan hal yang buruk dan dilarang oleh agama, maka anda akan mendapatkan dosa yang setimpal dengan perbuatan yang anda lakukan.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam ialah untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Islam yang sesuai dengan perintah Allah Swt. Dan menanamkan Akhlakul Karimah sebagai bekal menuju jalan yang telah disiapkan oleh Allah Swt untuk hamba-hambanya yang mau dengan ikhlas belajar sesuai dengan ajaran Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Risert*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil data-data secara langsung di lapangan. Penelitian lapangan biasanya mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan datanya. penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMAN 14 Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 14 Makassar sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu peserta didik yang ada di sekolah SMAN 14 Makassar. Lokasi mempermudah bagi peneliti untuk melkukan penelitian dan observasi. Akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan terus-menerus, hanya pada hari-hari tertentu.

C. Fokus Penelitian

1. Persepsi Peserta Didik
2. Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memahami makna dari judul skripsi ini, maka penulis memberikan pengertian dan pemaknaan sebagai berikut :

1. Persepsi Peserta Didik

Persepsi peserta didik yang dimaksud adalah sudut pandang atau pemahaman siswa terhadap materi ataupun informasi yang telah diterima oleh siswa ketika kegiatan belajar berlangsung. Persepsi peserta didik juga merupakan bagaimana siswa mengerti hingga menanggapi materi pelajaran yang telah ditransfer melalui proses pembelajaran. Sangat penting untuk mengetahui dan memastikan agar peserta didik memiliki persepsi yang kuat dan pemahaman materi yang benar. Persepsi ini bisa dikatakan sebagai hasil pemikiran peserta didik atau aspek kognitif dimana melalui pembentukan persepsi peserta didik ini akan mempengaruhi bagaimana peserta didik bersikap atau aspek afektif hingga bagaimana peserta didik bertindak atau sebagai aspek psikomotor.

2. Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam dan Ihsan. Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan

meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Sehingga belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sangat penting karena mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan berakhlak budi pekerti yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di dunia dan di akhirat kelak.

E. Sumber Data

Sumber data adalah bagian terpenting dari sebuah penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data untuk mendukung hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu:

a. Data Primer

Sulyanto menjelaskan, data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.³⁵ Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah melalui wawancara dengan informan untuk memperoleh informasi tentang persepsi peserta didik tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

³⁵ Sulyanto, *Metode penelitian bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2018), h. 156

b. Data Sekunder

Menurut Sulyanto yang dimaksud data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial maupun nonkomersial. Data sekunder biasanya berupa data statistik hasil penelitian dari buku/surat kabar/dokumentasi digital dan arsip-arsip resmi.³⁶ Untuk memperoleh data sekunder peneliti menggunakan berupa dokumen atau arsip pendukung berupa foto yang dihasilkan sendiri, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. penelitian.³⁷ Instrumen penelitian dapat digunakan untuk penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan, dan sebagainya. Instrumen penelitian digunakan untuk penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi.

³⁶ Ibid, h. 156

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2017), h. 305

1. Pedoman observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra, sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja. Mendengar, mencium, mengecap, meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi merupakan panduan pengamatan. Agar hasil observasi yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan maka sebaiknya observasi jangan hanya dilakukan oleh satu orang saja agar dapat dibandingkan, sehingga hasil observasi semakin dapat dipertanggungjawabkan.³⁸

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan kejadian atau fenomena yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber.

Wawancara dapat pula dikatakan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁹ Wawancara dilakukan dengan narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti yang berkaitan langsung dengan topik penelitian yang akan diteliti.

³⁸ Sulyanto, op. cit., h. 166

³⁹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi merupakan kumpulan data-data yang diperoleh dari sumber atau informan baik berupa dokumen-dokumen maupun foto-foto yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di sekolah SMAN 14 Makassar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang menentukan proses dan hasil penelitian yang akan di laksanakan. Kesalahan dalam pengumpulan data akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian. Kegiatan pengumpulan data, pada hakikatnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya.⁴⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang diinginkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan terhadap suatu objek secara langsung di lokasi penelitian, melalui proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pengamatan yang berkaitan langsung dengan keadaan umum di sekolah yang akan diteliti.

⁴⁰ Asdar, *Metode Penelitian Pendidikan suatu pendekatan praktik*, (Bogor: Azkiya Publishing, 2018), h. 107

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan pada penelitian menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan santai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁴¹

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan dan langsung oleh pewawancara dan orang yang akan diwawancarai. Metode ini digunakan dalam rangka untuk memperoleh keterangan atau data tentang kehidupan masyarakat maupun peserta didik dalam ruang lingkup sekolah mengenai sesuatu yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan dokumen dan data-data yang memiliki hubungan dengan penelitian, baik berupa catatan, dokumen, buku, maupun catatan harian. Cara ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, dan keadaan umum di sekolah SMAN 14 Makassar.

⁴¹ Sugiyono, op. cit., h. 310

H. Teknik Analisis Data

Peneliti pada tahapan ini melakukan serangkaian analisis data kualitatif berupa kata-kata yang diperoleh dari dokumen, wawancara dan observasi yang biasanya dituangkan dalam catatan lapangan.

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴² adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data yang dimaksud disini adalah peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Peneliti melakukan reduksi dengan merangkum data-data yang hanya terkait dengan pembahasan mengenai persepsi peserta didik tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Setelah melakukan reduksi data maka akan mendapatkan hasil yang jelas dan mudah dipahami tidak melebar kemana-mana dan tujuan peneliti tercapai.

⁴² Neong Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphidik (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104

2. Penyajian data

Penyajian data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk uraian atau teks yang disusun sebaik mungkin sehingga memungkinkan peneliti menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan informasi langsung yang telah dianalisis kebenarannya kemudian diuraikan dalam bentuk deskriptif naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan proses reduksi data dan penyajian data peneliti kemudian menarik kesimpulan terhadap kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan yang dibuat merupakan jawaban terhadap masalah penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data, di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka data disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 14 Makassar

SMAN 14 makassar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Tamarunang, Kec. Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 14 Makassar berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Di SMA Negeri 14 Makassar

Setiap Sekolah pasti memiliki visi, misi dan tujuan, termasuk SMA Negeri 14 Makassar. Adapun visi, misi dan tujuannya sebagai berikut:

a. Visi

Terdidik dalam Prestasi, Berkarakter, Mandiri dan Peduli Lingkungan. Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi sekarang ini, serta sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi

Adapun misi SMAN 14 Makassar adalah sebagai berikut

- 1) Menumbuhkan semangat pengamalan nilai-nilai dan ajaran Agama yang dianutnya.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan konseling (BK) yang Berstandar Nasional Pendidikan dengan mengaktifkan peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di tingkat sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas kinerja Pendidikan Tenaga Kependidikan sebagai upaya pemenuhan pelayanan optimal.
- 4) Meningkatkan pembinaan terhadap bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan olahraga, seni serta keterampilan yang ramah lingkungan.
- 5) Mendorong pemanfaatan berbagai sarana, media dan sumber belajar serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 6) Membina komunikasi dan kerjasama Orangtua Peserta Didik, dengan mengoptimalkan peran komite sekolah.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang sudah diterapkan, sekolah menentukan tujuan sekolah yang akan dicapai pada setiap akhir tahun pelajaran sebagai berikut:

- 1) Tercapainya kematangan dan pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

- 2) Terlaksananya pengamalan nilai-nilai dan ajaran Agama yang dianutnya.
- 3) Tercapainya kematangan dalam hubungan antar teman sebaya.
- 4) Tercapainya kematangan emosional dan pertumbuhan jasmani.
- 5) Tercapainya kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri, baik secara emosional, intelektual maupun ekonomi.
- 6) Terlaksananya kemampuan komunikasi sosial dan intelektual.
- 7) Tercapainya kematangan dalam sistem etika dan nilai-nilai pedoman hidup sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat dan bangsa serta sebagai warga negara.
- 8) Peningkatan kualitas Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- 9) Menghasilkan peserta didik berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 10) Terpenuhinya sarana, media dan sumber belajar yang berkualitas terintegrasi dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 11) Tercapainya kerjasama sekolah dengan Orangtua, masyarakat dan komite sekolah.

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 14 Makassar
- b. NPSN : 40311948
- c. No Statistik Sekolah : 301196005001
- d. Provinsi : Sulawesi Selatan
- e. Kabupaten/Kota : Makassar

- f. Kecamatan : Mariso
- g. Kelurahan : Tamarunang
- h. Alamat Sekolah : JL. Bajiminasa No.9
- i. Email : smanegeri14mks@gmail.com
- j. Status Sekolah : Negeri
- k. Akreditasi : A

2. Keadaan Kepala Sekolah

Tabel 4.1

Data Kepala Sekolah SMA 14 Makassar

No	Priode	Nama	Masa Jabatan
1.	Pertama	Dra. Hj. Rahma Sahibe	1989 s/d 1997
2.	Kedua	Drs. H. Syamsuddin Toakka	1997 s/d 1999
3	Ketiga	Drs. Muhammad Natsir Azis	1999 s/d 2004
4	Keempat	Drs. Musafir	2004 s/d 2006
5	Kelima	Drs. Rahmat	2006 s/d 2009
6	Keenam	Dra. Hj. Masita, M.Si	2009 s/d 2012
7	Ketujuh	Dra. Harpansa	2012 s/d 2016
8	Kedelapan	Dra. Nurjanni, M.Pd	2016 s/d 2018
9	Kesembilan	Dra. Hj. Nurhidayah Masri	2018 s/d Sekarang

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 14 Makassar

3. Keadaan Pendidik

Tabel 4.2

Keadaan Pendidik SMA Negeri 14 Makassar

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status
1.	Nurhidayah Masri S.Pd	Kepala Sekolah	S1	PNS
2.	Annisa Talib S.Pd	Guru Biologi	S1	PNS
3.	Nisbah, S.Pd	Guru Fisika	S1	PNS
4.	Drs. Sukri	Guru Kimia	S1	PNS
5.	Hasniah,S.Pd	Guru Sejarah	S1	PNS
6.	Dra.Hj.Sri Nurul Hayati	Guru Geografi	S1	PNS
7.	Tati juliwatiS.Pd	Guruekonomi	S1	PNS
8.	Rivai,S.Pd	Guru Sosiologi	S1	PNS
9.	Dra. SusilawatiS.Pd	Guru Bhs Jerman	S1	PNS
10.	Dwi Anggrni, S.Pd	Guru Bhs Inggris	S1	PNS
11.	Sitti Sanab,S.Pd	Guru Bhs Indonesia	S1	PNS
12.	Abd Bariy,S.Pd	Guru Pndidikan Agama Islam dan Budi Pekrti	S1	Honorer
13.	Hariyani,S.Pd	Guru PKN	S1	PNS
14.	Tati Juliati,S.Pd	Guru Kewirausahaan	S1	PNS
15.	Ichwan Suhafi,S.Pd	Guru Olahraga	S1	PNS
16.	Sri Kasymirani, S.Pd	Guru Seni Budaya	S1	PNS
17.	Andi Surahman,S.Pd	Guru BK	S1	PNS
18.	Mulyasri Said,S.Pd	Perpustakaan	S1	PNS
19.	Firdayanti Rafiq, S.Pd	Tata Usaha	S1	PNS

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 14 Makassar

4. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMA Negeri 14 Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas X IPA	92	120	212
2.	Kelas X IPS	84	61	145
3.	Kelas XI IPA	72	61	168
4.	Kelas XI IPS	74	63	137
5.	Kelas XII IPA	61	88	149
6.	Kelas XII IPS	58	77	135
Jumlah		411	405	946

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 14 Makassar

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.4

Fasilitas di SMA Negeri 14 Makassar

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Ruangan Kelas	23	Ya	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Ya	-
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Ya	-
4	Ruang Tata Usaha	1	Ya	-

5	Ruang Guru	1	Ya	-
6	Ruang Lab. Fisika	1	Ya	-
7	Ruang Lab Kimia dan Biologi	1	Ya	-
8	Ruang Multimedia	1	Ya	-
9	Ruang Perpustakaan	1	Ya	-
10	Ruang Komputer	1	Ya	-
11	Ruang BK	1	Ya	-
12	Ruang Mushollah	1	Ya	-
13	Ruang Osis dan Ekstra	1	Ya	-
14	Ruang Koperasi	1	Ya	-
15	Ruang Penjaga Sekolah	1	Ya	-
16	Pos Jaga	1	Ya	-
17	Ruang Koperasi	1	Ya	-
18	WC/Toilet Guru	2	Ya	-
19	WC/Toilet Siswa	2	Ya	-
20	Gudang	1	Ya	-

Sumber data: Tata Usaha dan Hasil Observasi di SMA Negeri 14 Makassar

B. Persepsi Peserta Didik tentang Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti memiliki peran penting terhadap peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, mengenal, dan mengimani ajaran Islam secara menyeluruh sehingga dapat mengamalkan

dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang bernama Amanda, mengatakan bahwa :

Yang saya ketahui tentang Pendidikan Agama Islam ialah ilmu yang juga mengajarkan tentang bagaimana seharusnya tingkah manusia kepada manusia lainnya. Belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah memiliki peran penting karena itu sebagai dasar bagaimana kita dimasyarakat nanti, nilai masyarakat yang mau kita implementasikan itu perlu didasari dengan ajaran apa yang kita anut dan bagaimana kita untuk mempelajari ajaran tersebut.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa tersebut menganggap belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti memiliki peran penting karena dapat dijadikan sebagai dasar dalam bersikap dan mengimplementasikan di masyarakat dari ilmu agama yang telah dipelajari di sekolah. *Hablum minannas* yaitu hubungan kepada sesama manusia bagaimana ketika bersikap dan bertindak itu harus saling menghargai sesama manusia karena hidup di dunia membutuhkan bantuan orang lain.

Wawancara dengan Dea siswa kelas x mengatakan bahwa :

Yang saya ketahui tentang Pendidikan Agama Islam adalah kita belajar tentang sholat, bersedekah, puasa, belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah berperan penting, karena belajar Pendidikan Agama Islam dapat mengenal lebih dalam tentang ajaran Islam itu sendiri, maksudnya kita lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ber peran penting untuk mengenal lebih dalam tentang ajaran agama Islam sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.

⁴³ Amanda, wawancara, Senin 23 Mei 2022

⁴⁴ Dea, wawancara, Senin 23 Mei 2022

Wawancara dengan Nisa siswa kelas x mengatakan bahwa :

Yang saya ketahui tentang Pendidikan Agama Islam adalah kita mengetahui petunjuk untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah itu penting, karena tanpa belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kita tidak akan tahu apa tujuan hidup kita di dunia ini.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah maka tentunya kita akan mengetahui apa tujuan hidup kita di dunia.

Wawancara dengan Sahrul siswa kelas X mengatakan bahwa :

Yang saya ketahui tentang Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bekal untuk kita mempersiapkan diri menuju kehidupan akhirat. Mempelajari Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah penting, karena setiap muslim itu wajib mempelajari Pendidikan Agama Islam.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah memiliki peran penting karena setiap umat muslim diwajibkan untuk mempelajari ilmu agama sebagai bekal dalam menjalani kehidupan.

Wawancara dengan Caca siswa kelas X mengatakan bahwa :

Yang saya ketahui tentang Pendidikan Agama Islam adalah lebih mengajarkan dasar dan bagaimana kita bisa memahaminya dengan baik adalah belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah itu penting, karena setiap muslim harus memahami dan mengetahui landasan hidupnya agar lebih terarah dalam menjalani kehidupan di dunia ini.⁴⁷

⁴⁵ Nisa, wawancara, Senin 23 Mei 2022

⁴⁶ Sahrul, wawancara, Senin 23 Mei 2022

⁴⁷ Caca, wawancara, Senin 23 Mei 2022

Wawancara dengan Nunu siswa kelas XI mengatakan bahwa :

Yang saya ketahui tentang Pendidikan Agama Islam adalah memberikan kita petunjuk didunia dan menjadi bekal di akhirat nanti. Belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah itu penting, karena belajar Pendidikan Agama Islam bukan cuman didunia, akan tetapi itu akan memberikan ilmu dan bekal untuk diakhirat nanti.⁴⁸

Wawancara dengan Najwa siswa kelas XI mengatakan bahwa :

Belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah itu penting, karena dengan belajar Pendidikan Agama Islam itu adalah suatu masa depan untuk di akhirat nanti.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah memiliki peran penting dalam membekali diri ilmu agama untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Wawancara dengan Rifat siswa kelas XI mengatakan bahwa :

Yang saya ketahui tentang Pendidikan Agama Islam adalah kita belajar hal-hal yang baik, bagaimana kita belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah itu penting, karena Agama Islam itu akan memberikan kita hal-hal yang positif.⁵⁰

Wawancara dengan Arif siswa kelas XI mengatakan bahwa :

Yang saya ketahui tentang Pendidikan Agama Islam adalah mengajarkan kita dari apa yang tidak kita ketahui itu bisa menjadi tahu sehingga kita paham mana yang benar dan yang salah. Belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah itu Penting, karena belajar Pendidikan Agama Islam itu betul-betul membawa kita pada kebaikan, dan mengetahui yang baik dan buruk.⁵¹

Wawancara dengan Sintia siswa kelas XI mengatakan bahwa :

Yang saya ketahui tentang Pendidikan Agama Islam adalah mengajarkan bagaimana kita diberikan ajaran-ajaran termasuk bagaimana kita berperilaku yang baik. belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah itu Penting, karena dengan belajar Pendidikan Agama Islam maka akan memperbaiki pemahaman dan perilaku kita sendiri.⁵²

⁴⁸ Nunu, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

⁴⁹ Najwa, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

⁵⁰ Rifat, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

⁵¹ Arif, Wawancara, Selasa 24 Mei 2022

⁵² Sintia, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar Pendidikan Agama Islam itu memiliki peran penting karena dengan mempelajarinya maka akan memperbaiki pemahaman dan sikap sehingga memberikan kita hal-hal yang positif serta mengetahui mana yang dan yang buruk.

C. Budi Pekerti peserta didik SMAN 14 Makassar

Budi pekerti bisa disebutkan sebagai akhlak, yang dimana Akhlak adalah hasil dari buah beribadah kepada Allah SWT yang membentuk tingkah laku manusia menjadi lebih baik lagi. Dalam arti lain, bahwa pada dasarnya beribadah kepada Allah SWT itu tidak bisa dipisahkan dengan pembentukan akhlak. Bilamana seseorang tekun dan rajin beribadah kepada Allah SWT, maka sangat diharapkan membentuk pribadi atau akhlak yang baik dan mulia.

Budi pekerti bertujuan sebagai upaya untuk membentuk perilaku yang baik pada generasi muda muslim yang berdasarkan dengan akidah Islam serta ketahuidannya kepada Allah Swt. Setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tentunya akan memberikan landasan pada siswa dalam bersikap dan bertindak untuk berinteraksi di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang bernama Amanda, mengatakan bahwa :

Setelah mempelajari budi pekerti yang didapatkan ialah Agama Islam sendiri mempelajari dan mengajarkan kita tentang bagaimana berbudi

pekerti yang baik. Jadi, tentu setelah mempelajari Agama Islam harus ada hasil dari apa yang kita pelajari.⁵³

Wawancara dengan Nunu siswa kelas XI mengatakan bahwa :

Setelah mempelajari budi pekerti yang didapatkan ialah belajar Pendidikan Agama Islam dapat lebih dalam mengenal Islam itu sendiri, maksudnya kita lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. kan kita sudah mempelajari Pendidikan Agama Islam, otomatis kita bisa berperilaku yang baik, contoh yang baik, agar belajar Pendidikan Agama Islam itu tidak sia-sia.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang didapatkan setelah mempelajari budi pekerti adalah di dalam Pendidikan Agama Islam kita diajarkan untuk senantiasa memiliki budi pekerti yang baik sebagai suatu bentuk hasil atau *output* setelah mempelajari mata pelajaran tersebut agar tidak sia-sia.

Setelah mempelajari budi pekerti yang didapatkan ialah rang Islam itu yang pertama dilihat itu dari akhlaknya, karena akhlak tanpa ilmu itu tidak ada artinya, karena akhlak itu yang pertama dari segalanya.⁵⁵

Setelah mempelajari budi pekerti yang didapatkan ialah budi pekerti itu penting dalam kehidupan sehari-hari, dan kitapun punya akhlak yang baik akan menjadi nyaman.⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan Dea dan Rifat dapat dipahami bahwa yang didapatkan setelah mempelajari budi pekerti adalah di dalam Islam akhlak merupakan hal yang sangat penting karena akhlak tanpa ilmu itu tidak ada artinya dan akhlak merupakan hal yang paling utama dari segalanya.

Setelah mempelajari budi pekerti yang didapatkan ialah belajar Pendidikan Agama Islam karena tanpa akhlak yang baik kita tidak bisa

⁵³ Amanda, wawancara, Senin 23 Mei 2022

⁵⁴ Nunu, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

⁵⁵ Dea, wawancara, Senin 23 Mei 2022

⁵⁶ Rifat, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

menjadi murid yang teladan, contohnya juga kita ke guru itu harus menghormati dan menghargai.⁵⁷

Setelah mempelajari budi pekerti yang didapatkan ialah dengan belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti mengajarkan dan memiliki budi pekerti yang baik artinya kita memberikan contoh kepada orang lain.

Dari hasil wawancara dengan Nisa dan Najwa dapat dipahami bahwa yang didapatkan setelah mempelajari budi pekerti adalah tanpa akhlak yang baik maka kita tidak akan menjadi murid yang memiliki teladan yang baik dan memberikan contoh kepada orang lain dan di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sangat jelas kita diajarkan cara berbudi pekerti yang baik.

Sejalan dengan itu hal tersebut disampaikan dari wawancara dengan Sintia siswa kelas XI mengatakan bahwa :

Setelah mempelajari budi pekerti yang didapatkan ialah kita sudah diajarkan dalam Islam berperilaku dan beretika yang baik kepada yang lebih tua dan teman-teman.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sintia maka peneliti dapat dipahami bahwa yang didapatkan setelah mempelajari budi pekerti adalah dalam kehidupan bersosialisasi dengan manusia, sudah tentu memiliki etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat yang baik untuk diri sendiri dan orang lain.

Setelah mempelajari budi pekerti yang didapatkan ialah mengajarkan didalam perilaku itu ada adab.⁵⁹

⁵⁷Nisa, wawancara, Senin 23 Mei 2022

⁵⁸Sintia, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

⁵⁹Sahrul, wawancara, Senin 23 Mei 2022

Setelah mempelajari budi pekerti yang didapatkan ialah dengan dengan belajar Pendidikan Agama Islam tentunya mempunyai ahklak yang baik, *attitude* yang baik bisa dilihat dari orangnya.⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan Sahrul dan Caca dapat dipahami bahwa yang didapatkan setelah mempelajari budi pekerti adalah di dalam Islam kita diajarkan tentang ahklak sehingga kita dapat mengetahui mana yang baik dan buruk dan di dalam perilaku itu ada adab.

Sejalan dengan itu hal tersebut disampaikan dari wawancara dengan Arif siswa kelas XI mengatakan bahwa :

Setelah mempelajari budi pekerti yang didapatkan ialah didalam pelajaran Pendidikan Agama Islam itu kita belajar tentang ahklak, sehingga kita tahu mana yang baik dan buruk. Contoh dalam bahasa inggris tidak apa-apa tidak *good looking* yang penting *good Attitude*.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang di dapatkan setelah mempelajari budi pekerti adalah yang terpenting itu ahklak yang baik karena menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihanya, maka akan lebih baik dari apapun itu. Yang lebih baik diperbaiki daripada fisik adalah menjaga ahklak baik kepada siapapun.

Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah suatu pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik yang kemudian dituangkan dengan cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupannya. Sehingga diharapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik dapat

⁶⁰Caca, wawancara, Senin 23 Mei 2022

⁶¹Arif, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai Islam dalam kehidupannya bukan hanya dipahami secara teoritis, akan tetapi dapat di amalkan secara praktis.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang bernama Amanda, mengatakan bahwa :

Adapun yang menjadi penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam adalah faktor internal yaitu niat kita sendiri.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka dapat dipahami bahwa adapun yang menjadi faktor penghambat ketika sedang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu faktor internal dalam hal ini adalah tergantung niat dari setiap peserta didik ketika sedang belajar. Jadi, niat dianggap menjadi kekuatan atau pintu keberhasilan dalam setiap usaha, apalagi dalam mencari ilmu dan belajar harus didasari dengan panggilan untuk memenuhi perintah Allah Swt. dan kecintaan terhadap ilmu.

Adapun yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam yaitu ribut dari suara kelas lain.⁶³

Adapun yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam yaitu terkadang gangguan dari teman dan pengaruh teman.⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan Dea dan Nisa dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam adalah faktor eksternal yaitu adanya keributan di dalam kelas dan kelas lain ketika

⁶² Amanda, wawancara, Senin 23 Mei 2022

⁶³ Dea, wawancara, wawancara, Senin 23 Mei 2022

⁶⁴ Nisa, wawancara, Senin 23 Mei 2022

Dari hasil wawancara dengan Sintia dan Rifat dapat di pahami bahwa yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam adalah kurang fokus karena adanya kegiatan siswa itu adalah salah satu faktor yang mengganggu proses pembelajaran.

Adapun yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dari gurunya ketika menjelaskan tidak terlalu jelas.⁶⁵

Adapun yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam yaitu gurunya kadang menjelaskan sesuatu kurang besar suaranya.⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan Lisa dan Najwa dapat di pahami bahwa yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam adalah faktor guru yang kurang dipahami dari penjelasan dan volume suara guru yang mengajar terlalu kecil sehingga siswa tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

⁶⁵ Sintia, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

⁶⁶ Rifat, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

⁶⁷ Arif, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

⁶⁸ Najwa, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

sedang berlangsung proses belajar mengajar sehingga mengganggu konsentrasi siswa saat belajar.

Adapun yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam yaitu ribut karena suara teman.⁶⁵

Adapun yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam yaitu ribut karena suara teman.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan Sintia dan Rifat dapat di pahami bahwa yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam adalah kurang fokus karena adanya kegiatan siswa itu adalah salah satu faktor yang mengganggu proses pembelajaran.

Adapun yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dari gurunya ketika menjelaskan tidak terlalu jelas.⁶⁷

Adapun yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam yaitu gurunya kadang menjelaskan sesuatu kurang besar suaranya.⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan Lisa dan Najwa dapat di pahami bahwa yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam adalah faktor guru yang kurang dipahami dari penjelasan dan volume suara guru yang mengajar terlalu kecil sehingga siswa tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

⁶⁵ Sintia, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

⁶⁶ Rifat, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

⁶⁷ Arif, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

⁶⁸ Najwa, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

Wawancara dengan Sahrul siswa kelas X mengatakan bahwa :

Kendalanya mungkin terganggu dengan pelajaran-pelajaran karena biasanya mendesak belum selesai pelajaran yang dijelaskan oleh Guru, waktunya sudah selesai.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam adalah terkendala dengan waktu yaitu guru belum selesai menjelaskan waktunya sudah habis.

Wawancara dengan Caca siswa kelas X mengatakan bahwa :

Tidak terdapat faktor penghambat ketika sedang belajar Pendidikan Agama Islam, tergantung masing-masing mau mendengarkan atau tidak.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam adalah tidak terdapat faktor penghambat ketika sedang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Wawancara dengan Nunu siswa kelas XI mengatakan bahwa :

Gurunya terlalu cepat dalam menjelaskan materi, sehingga materinya belum selesai, sudah pindah ke materi yang lain.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor penghambat ketika belajar Pendidikan Agama Islam adalah guru terlalu cepat ketika sedang menjelaskan materi

⁶⁹ Sahrul, wawancara, Senin 23 Mei 2022

⁷⁰ Caca, wawancara, Senin 23 Mei 2022

⁷¹ Nunu, wawancara, Selasa 24 Mei 2022

pebelajaran dan terlalu cepat melompat ke materi selanjutnya sedangkan siswa belum memahami materi yang sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut "Persepsi Peserta Didik Tentang Pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 14 Makassar sebagai berikut: Peserta didik menganggap bahwasanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu penting karena mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dalam rangka membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak budi pekerti yang akan mampu memberikan kebaikan di dunia dan di akhirat kelak, dan mengenal lebih dalam tentang ajaran Agama Islam sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt "

B. Saran

1. Kepada Guru

Guru hendaknya lebih ditingkatkan lagi kreatifitasnya dalam menyampaikan pelajaran agama sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi siswa-siswinya sehingga sikap tauladan tersebut ditiru oleh siswa-siswinya

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik harus lebih memahami bahwa betapa pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam untuk lebih memperdalam belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti



DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al Karim

Al-Imâm al-Hâfiz Abî Isâ Muhammad Ibn Isâ al-Tirmidzî, 1996 Sunan al-Tirmidzî, (Bairût: Dâr al-Gharbi al-Islâmî).

Arifin, H.M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan suatu pendekatan praktik*. Bogor: Azkiya Publishing.

Baihaqi, MIF, Dkk. 2005. *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan*. Bandung: Refika Aditama.

Daud, M. A. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. Departemen Agama dan Terjemahnya.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Rosdakarya.

Dirga S. G. 1992. *Pengantar Psikologi Interpretasi* Jakarta: Sumber Widya.

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, no. 2018

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, no. 2003 dan Abu Dawud, no. 4799

H. A. R., Tilaar. 2000. *Pradigma baru pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Imam, S. B. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sistematis*. Yogyakarta: FIP IKIP.

<https://www.islampos.com/6-hadist-nabi-tentang-akhlak-mulia-236915/>

J, Lexy Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2012 *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Malik, A. F. 1988. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.

- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan System Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wancana Ilmu.
- Mbb, J. E. Echols dan Shadily, Hassan. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Minarti, Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Minarti, Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika offset.
- Muhadjir, Neong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphidik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Neni, S. I. 2008. *Psikologi Pengantar Pemahaman diri dan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Kizi Brother.
- Neolaka, Amos dan Amalia, G. A. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan diri sendiri Menuju Peribahaan Hidup*. Depok: Kencana.
- Rahman, A. S. dan Abdul, M. W. 2004. *Psikolgi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulyanto. 2018. *Metode penelitian bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Suratman, Otong. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, Bukhari. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar grafika offset.
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, Bimo. 1991. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wirawan, S. S. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang adik ketahui tentang Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ?
2. Apakah penting mempelajari Pendidikan Agama Islam ? kenapa?
3. Apa yang adik dapatkan setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam ?
4. Apa yang biasanya menghalangi/penghambat adik dalam belajar Pendidikan Agama Islam?



Lampiran



Wawancara bersama Amanda selaku siswi kelas X



Wawancara bernama Dea selaku siswi kelas X



Wawancara bersama Nisa selaku siswi kelas X



Wawancara bersama Sahrul selaku siswi kelas X



Wawancara bersama Sintia selaku siswi kelas X



Wawancara bersama Arif selaku siswi kelas XI

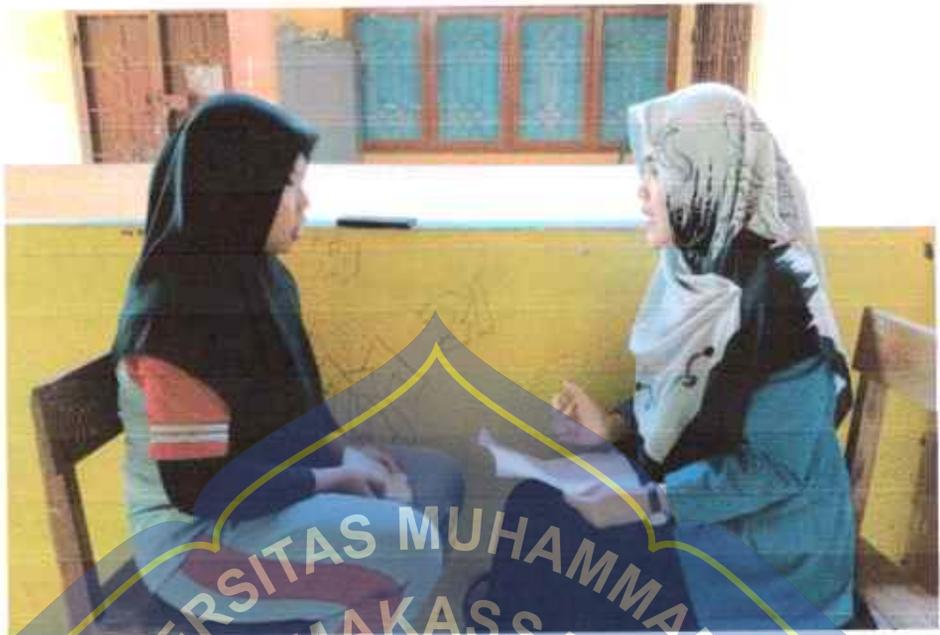


Wawancara bersama Rifat selaku siswa kelas XI



Wawancara bersama Najwa selaku siswi kelas XI





Wawancara bersama Caca selaku siswi kelas XI



Wawancara bersama Nunu selaku siswi kelas XI





Lapangan SMAN 14 Makassar

RIWAYAT HIDUP



Fitriana Fadilah.B lahir di makassar, 30 oktober 2000 dari pasangan Bakhtiar dan Siti salmiah. Penulis memasuki sekolah dasar (SD) pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah menengah pertama (SMP) dan tamat pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah atas (SMA) dan tamat pada tahun 2018, pada tahun yang sama penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) PADA program S1 jurusan Pendidikan Agama Islam. Syukur Alhamdulillah atas berkah dan Rahmat Allah SWT, doa dari kedua orang tua dan dukungan dari teman-teman penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Persepsi Peserta Didik Tentang Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 14 Makassar”*



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menegaskan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitriana Fadilah, B
 NIM : 105191102018
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	100%	10%
2	Bab 2	100%	10%
3	Bab 3	66%	10%
4	Bab 4	100%	10%
5	Bab 5	0%	0%

Dinyatakan telah melakukan cek plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan layanan Turnitin.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan ditandatangani untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 19 Juli 2021
 Mengetahui
 Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Fitriana Fadilah, B 105191102018

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

3%

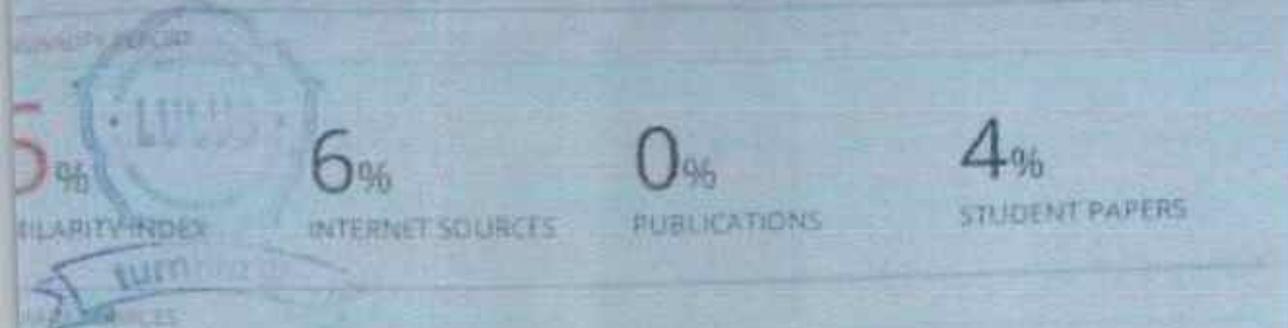
2%

2%

2%



AB II Fitriana Fadilah.B 105191102018



Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium: 2%

www.repository.unikk.ac.id 2%

digilib.uinety.ac.id 2%



B III Fitriana Fadilah.B 105191102018



2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

Submitted to Universitas PGRI Palembang

2%

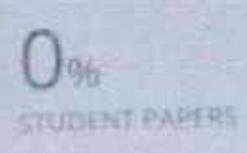
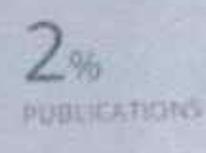
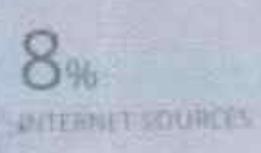
Submitted to IAIN Kudus

2%

digilibadmin.unisro.ac.id

2%





Fitriana Fadilah, B 105191102018

0%

0%

0%

